

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai dan dapat mengembangkan karakter, kepribadian yang berakhlak mulia dan beradab yaitu pendidikan Islam. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2021), pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, intelijen, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa yang terpenting dalam keberhasilan pendidikan adalah menciptakan proses pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran tersebut menjadi potensi peserta didik yang berguna di masa depan. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya bahan pelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar matematika.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2022), guru menggunakan materi pembelajaran Pancasila untuk mencapai profil siswa dan prestasi akademik. Bahan ajar merupakan alat yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas untuk membantu siswa memahami materi tertentu. Bahan pelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran dan sarana penunjang pembelajaran (Kurniawati, 2015). Bahan pembelajaran ada beberapa jenis yaitu buku cetak, lembar kerja siswa (SWP), modul dan modul elektronik. Salah satu bahan pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk memenuhi kebutuhannya adalah LKPD.

LKPD sangat penting digunakan dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan LKPD, salah satunya penelitian Sasmito dan Mustad (2015), menunjukkan hasil analisis bahwa LKPD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan peningkatan lapangan kerja. Selain penggunaan LKPD, keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh penerapan model pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan pada peserta didik di MTs Muhammadiyah Metro. Dalam model pembelajaran ini peserta didik mengalami muncul permasalahan sehingga peserta didik harus berpikir menggunakan kemampuannya untuk menyelesaikan

untuk memecahkan masalah. Menurut Supinah dan Titiku (2010), PBL merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menghadirkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Selanjutnya, siswa memecahkan suatu masalah untuk menemukan informasi baru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran matematika MTs Muhammadiyah Metro, sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013, bahan ajar yang digunakan di sekolah tersebut adalah LKPD. Namun LKPD yang digunakan masih belum mencantumkan nilai-nilai Islami dalam pembuatan materi maupun soal. Siswa kesulitan memahami dan menyelesaikan soal materi SPLDV (Sistem Persamaan Linier Dua Variabel). Dalam pembelajaran matematika guru kurang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga diperlukan pembelajaran berbasis PBL yang membuat siswa berpikir lebih kritis sehingga siswa dapat berkembang lebih baik.

Dengan adanya LKPD Matematika diharapkan dapat sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendorong siswa untuk belajar mandiri, sehingga pengetahuan siswa dapat bertahan lama. Maka para peneliti di LKPD ini membuat inovasi-inovasi baru yang dikembangkan dengan menambahkan nilai-nilai Islam agar siswa tidak hanya belajar matematika saja namun dapat memperluas wawasannya untuk mempelajari nilai-nilai Islam, di lingkungan sekolah masih belum banyak siswa yang menerapkannya. bernilai Islam. Tidak hanya visi dan misi sekolah yang diwujudkan dalam bentuk nilai-nilai Islam, bahan ajar yang digunakan juga tidak mengandung nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, LKPD yang bernuansa Islam diperlukan untuk memfasilitasi pencapaian visi dan misi tersebut. Menurut Sumatri (2015), pembelajaran memerlukan model sebagai cara mengkomunikasikan pesan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah adalah lingkungan belajar di mana masalah memandu proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah melatih siswa dalam memecahkan masalah, tidak hanya mengasah kemampuan kognitif siswa saja, tetapi juga mengasah kemampuan kognitif siswa. melatih keterampilan siswa dalam pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan pandangan Islam yang disampaikan oleh Nata (2011: 252) bahwa penyelesaian masalah adalah bagian dari agenda kehidupan, bahkan kehidupan itu sendiri

sebenarnya adalah sebuah masalah. Oleh karena itu, LKPD dapat diterapkan pada langkah-langkah penyelesaian masalah yang dirumuskan dalam PBL. Nilai-nilai Islam dan matematika mempunyai keterkaitan erat dalam pendidikan di Indonesia, keduanya memegang peranan penting dalam proses tersebut. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam hendaknya diperkenalkan pada saat pembelajaran matematika.

Siswa terkadang menganggap nilai-nilai Islam sebagai hal yang biasa, permasalahan selanjutnya adalah tidak sedikit siswa yang menganggap nilai-nilai Islam hanya bersifat teoritis saja, dan tidak sedikit juga yang belum menerapkan nilai-nilai Islam padahal sudah mengetahui maknanya. Nilai-nilai Islam dalam diri mereka. Nilai-nilai Islam dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk mengarahkan siswa pada pengetahuan (kognitif), memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain nilai-nilai keagamaan dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran matematika. Dengan mempelajari matematika yang berlandaskan nilai-nilai Islam maka siswa menjadi pribadi yang baik, menjadi siswa yang berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan siswa dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti visi dan misi sekolah yaitu. watak dan prestasi sekolah yang unggul dalam bidang keilmuan dan budi pekerti yang berlandaskan moralitas. Salah satu solusi permasalahan pembelajaran matematika adalah dengan pengembangan bahan ajar LKPD yang mengandung rasa percaya diri dan komitmen yaitu. pembelajaran melalui pendekatan Islami (Salafudin, 2015).

Berdasarkan permasalahan diatas maka diharapkan pengembangan LKPD pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam akan terintegrasi dengan LKPD pembelajaran matematika, diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi dengan bantuan LKPD. Selain itu, siswa dapat belajar secara mandiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat yang sama, selama pembelajaran matematika dengan nilai-nilai Islam di LKPD, siswa juga mendapat informasi tentang matematika. memperoleh ilmu agama yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap Islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti mengambil nama penelitiannya **“PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM PADA MATERI SPLDV KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH METRO”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang ada di MTs Muhammadiyah Metro yaitu siswa kesulitan memahami konsep-konsep jurusan matematika, karena bahan ajar yang digunakan berupa LKS yang menurut guru bersifat materi. . terkandung belum lengkap dan bahan ajar yang digunakan masih belum sempurna. Dengan demikian, rumusan masalah penelitiannya adalah “Apakah pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran problem based learning terintegrasi nilai-nilai Islam yang terkandung pada materi sistem persamaan linear dua dimensi valid dan praktis?”

## **C. Tujuan Pengembangan Produk**

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan LKPD berbasis nilai-nilai Islam pada sistem persamaan linear dua variabel pada model pembelajaran terpadu berbasis masalah yang valid dan praktis untuk MTs Muhammadiyah Metro Kelas VII.

## **D. Kegunaan Pengembangan Produk**

Penggunaan materi pembelajaran pengembangan merupakan sarana pembelajaran bagi siswa untuk lebih memahami materi LKPD berdasarkan model pembelajaran PBL. Agar siswa dapat dengan mudah memahami matematika khususnya materi tentang sistem persamaan linear dua variabel LKPD yang dikembangkan peneliti juga berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, sehingga siswa tidak hanya memperoleh ilmu matematika saja, namun juga memperoleh ilmu agama sehingga meningkatkan wawasan Islam siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Spesifikasi Pengembangan Produk**

Setiap produk mempunyai spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam karya penelitian pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran PBL adalah:

1. LKPD yang akan dikembangkan dicetak dengan model pembelajaran LKPD PBL.
2. Pengembangan LKPD ini meliputi rangkuman materi, gambar contoh soal dan penilaian berupa soal latihan.
3. Pengajaran LKPD dikembangkan sesuai kurikulum 2013
4. Dapat digunakan secara mandiri maupun berkelompok

5. LKPD ini berbasis PBL dan menyatu dengan nilai-nilai keislaman, terdapat gambar/kartun yang islami. Dalam perencanaan LKPD. Uraian contoh soal dan latihan berkaitan dengan nilai-nilai Islam dan dilengkapi dengan kutipan Al-Quran atau Hadits yang memotivasi siswa.
6. Saat mengirimkan bahan pelajaran, dilengkapi dengan:
  - a. Sampul
  - b. Materi tentang sistem persamaan linear dua variabel
  - c. Contoh soal penilaian menggunakan model pembelajaran berbasis masalah
  - d. Rangkuman materi

## **F. Urgensi Pengembangan**

Pengembangan LKPD berbasis PBL dapat membantu proses pembelajaran siswa menjadi aktif, berpikir kritis dan meningkatkan makna pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata sehari-hari. Selain itu, LKPD ini memuat nilai-nilai keislaman yang dapat dibaca dan dipahami oleh siswa untuk menambahwawasan keislaman.

## **G. Keterbatasan Pengembangan**

Berikut keterbatasan pengembangan produk:

1. Pengembangan LKPD ini hanya melibatkan materi SPLDV
2. LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKPD berbasis PBL  
Langkah-langkah PBL dalam LKPD untuk dikembangkan adalah:
  - a. Langkah pertama: orientasi peserta didik pada masalah
  - b. Langkah kedua: mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
  - c. Langkah ketiga: membantu menyelidiki secara mandiri maupun kelompok
  - d. Langkah keempat: mengembangkan dan mepresentasikan hasil
  - e. Langkah kelima: menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah
3. Pengembangan produk dilakukan tidak sampai produksi massal tetapi hanya dilakukan sampai uji kepraktisan oleh peserta didik.